



## Lembar Fakta

# Makanan dan Minuman Kemasan di Indonesia: Analisis Data Mintel 2018–2024

Ika Nindyas Ranitadewi

Muhammad Zulfiqar Firdaus

Salsabil Rifqi Qatrunnada

Nida Adzilah Auliani

Lindsey Smith Taillie

Donna R. Miles

Emily Busey

Julie Allen-Czech

## Fakta Utama

- Sebagian besar produk makanan kemasan di Indonesia melebihi ambang batas zat gizi di bawah WHO SEARO dan PAHO *Nutrient Profile Models* (NPM), sehingga memenuhi kriteria untuk langkah-langkah regulasi.
- Minuman kemasan adalah salah satu produk utama yang tidak sehat, dengan lebih dari 80% produk tinggi gula atau mengandung pemanis.
- Proporsi produk yang lebih rendah yang diklasifikasikan sebagai Nutri-Level D menyoroti adanya potensi kesenjangan dalam ambang batas zat gizi nasional saat ini dibandingkan dengan model PAHO dan WHO SEARO.
- Temuan ini memperkuat urgensi *Nutrient Profile Model* (NPM) nasional. Temuan ini juga konsisten dengan bukti dari studi NPM CISDI, menyoroti perlunya NPM berbasis bukti untuk menginformasikan paket komprehensif kebijakan makanan sehat, termasuk pajak minuman manis dalam kemasan (MBDK), pelabelan depan kemasan, dan pembatasan pemasaran.

Konsumsi makanan kemasan di Indonesia meningkat pesat dan berkontribusi pada tingginya paparan gula, garam, dan lemak, yang merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular (PTM). Namun, informasi tentang kandungan gizi dan kualitas produk yang beredar di pasaran masih terbatas. Saat ini, ambang batas Nutri-Level diusulkan untuk digunakan di Indonesia. Untuk lebih memahami sejauh mana produk melebihi tingkat zat gizi yang menjadi perhatian, lembar fakta ini menyajikan hasil analisis yang membandingkan tiga sistem: (1) ambang batas zat gizi yang diusulkan Nutri-Level; (2) NPM WHO SEARO; dan (3) NPM PAHO.

Analisis dilakukan oleh *Global Food Research Program* (GFRP) di University of North Carolina di Chapel Hill menggunakan data Mintel *Global New Products Database* (GNPD) untuk produk makanan dan minuman kemasan yang diluncurkan di Indonesia antara tahun 2018 dan 2024. Analisis semacam itu dapat membantu mengidentifikasi produk yang mungkin memerlukan perhatian peraturan dan mendukung pengembangan kebijakan komprehensif untuk mempromosikan lingkungan makanan yang lebih sehat.



Analisis didasarkan pada informasi zat gizi dan bahan yang tercantum pada label produk yang ditangkap melalui Mintel untuk total 5.180 produk dalam enam kategori makanan (permen, kue, kerupuk, makanan penutup, keju dan mie instan) dan lima kategori minuman (jus, susu, minuman berperisa, kopi/teh, dan minuman non-susu). Data Mintel yang digunakan mencerminkan produk kemasan yang baru di pasar, diformulasikan ulang atau memiliki perubahan kemasan, sehingga hasil analisis mencerminkan profil beberapa penawaran produk, bukan pola konsumsi.

Terlepas dari keterbatasan ini, analisis berdasarkan database produk komersial besar seperti Mintel GNPD memberikan bukti skala besar yang berharga untuk menilai kesehatan lingkungan makanan kemasan dan telah banyak digunakan untuk menginformasikan pengembangan kebijakan gizi di negara lain (Pandav et al., 2021). Namun demikian, temuan ini memberikan wawasan penting tentang kualitas lingkungan pangan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk mengatur gula, garam, dan lemak (GGL) dan menciptakan lingkungan pangan yang lebih sehat.

**Berikut adalah perbedaan dalam pendekatan klasifikasi ini membantu menjelaskan variasi hasil di seluruh model. Karakteristik utama dari sistem WHO SEARO, PAHO, dan Nutri-Level dirangkum dalam tabel di bawah ini.**

	WHO SEARO NPM	PAHO NPM	Nutri-Level
Kriteria produk	Semua jenis makanan olahan	Makanan olahan dan ultra-olahan	Semua jenis makanan olahan
Zat gizi yang menjadi perhatian	Gula, natrium, lemak total, lemak jenuh (ambang batas bervariasi menurut kategori)	Gula bebas, natrium, lemak total, lemak jenuh, lemak trans	Gula, natrium dan lemak total
Pemanis dan pemanis non-gula	Adanya kandungan pemanis memicu penerapan regulasi tertentu	Adanya kandungan pemanis memicu penerapan regulasi tertentu	Nutri-Level A: tidak mengandung pemanis alami atau buatan Nutri-Level B: hanya mengandung pemanis alami Nutri-Level C dan D: mengandung pemanis alami dan/atau buatan dan memerlukan label depan kemasan ( <i>front-of-pack labelling</i> (FOPL)) wajib.

<sup>1</sup> *Nutrient Profile Model* (NPM) adalah alat yang mengklasifikasikan makanan dan minuman sesuai dengan komposisi zat gizinya dan menetapkan ambang batas untuk zat gizi atau bahan yang menjadi perhatian (misalnya, gula, natrium, dan lemak jenuh). NPM memberikan dasar untuk kebijakan seperti pelabelan *front-of-pack*, pembatasan pemasaran, dan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi paparan populasi terhadap makanan tidak sehat dan mendukung pola makan yang lebih sehat untuk mencegah penyakit tidak menular.

Struktur ambang batas	Ambang batas absolut per 100 gr / 100ml berdasarkan kategori	Kombinasi energi total dan batas absolut	Batas per 100 ml menentukan A, B, C, atau D <sup>2</sup>
Klasifikasi hasil	Memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk dipasarkan kepada anak-anak, dengan kemungkinan adaptasi untuk peraturan lain	"Tinggi" satu atau lebih zat gizi	A (paling sehat) hingga D (paling tidak sehat); C & D memicu pelabelan dan pembatasan wajib
Kesesuaian dengan anjuran konsumsi zat gizi harian dari WHO	Sesuai untuk semua zat gizi yang menjadi perhatian	Sesuai untuk semua zat gizi yang menjadi perhatian	Tidak sepenuhnya sesuai, menggunakan sistem berjenjang dengan ambang batas yang kurang ketat

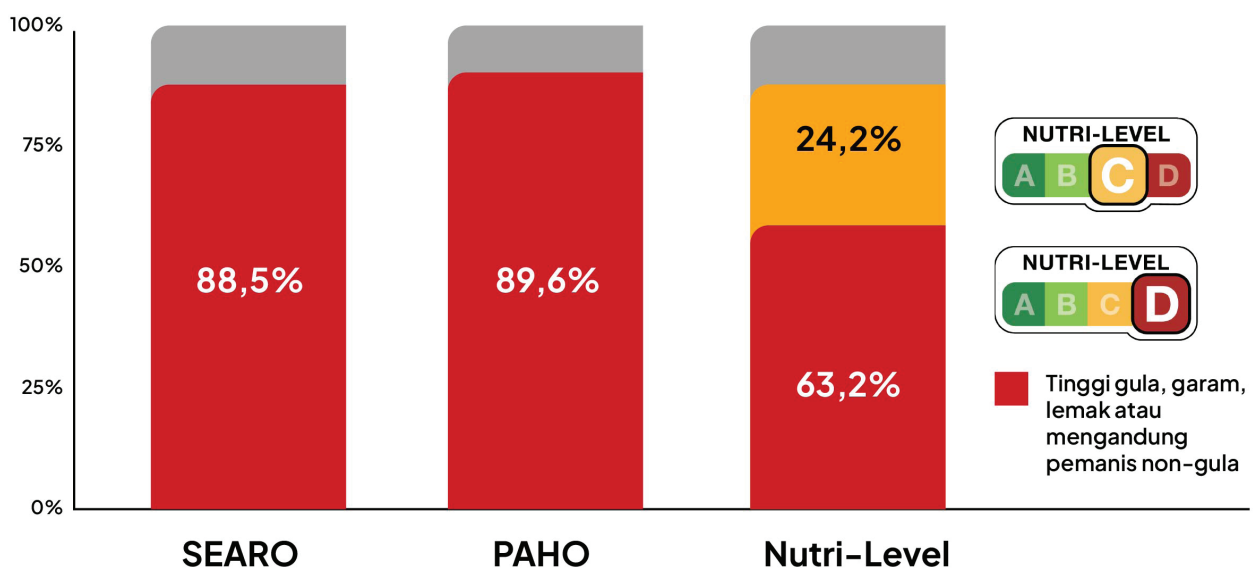
<sup>2</sup> Ambang zat gizi yang menjadi perhatian untuk makanan dan minuman tidak jelas.

## TEMUAN UTAMA

- Sebagian besar produk makanan dan minuman kemasan yang dinilai mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi.

Gambar 1

Proporsi dari Makanan dan Minuman Kemasan tinggi Gula, Garam dan Lemak atau Mengandung Pemanis Non-Gula (n=5180)



Hasil analisis menunjukkan bahwa 63,2% produk diklasifikasikan sebagai Nutri-Level D, kategori yang memicu penerapan peraturan yang paling ketat, sementara 89,8%

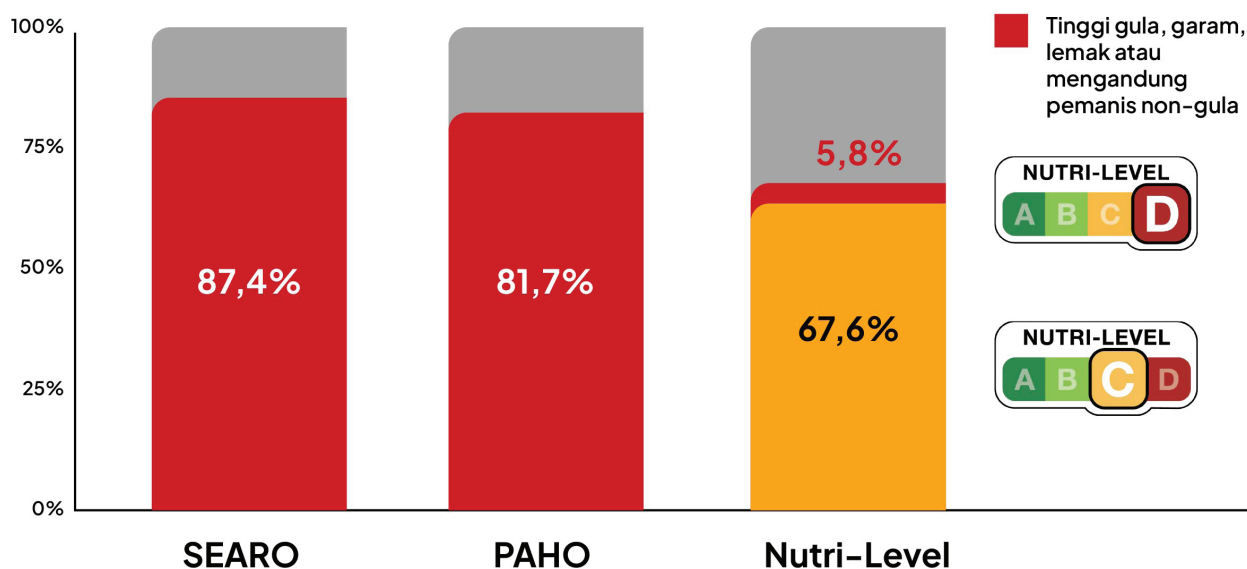
produk di bawah model PAHO dan 88,5% produk di bawah model WHO SEARO melebihi setidaknya satu ambang zat gizi (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa model PAHO dan WHO SEARO menangkap proporsi produk yang lebih besar dengan zat gizi yang berlebihan dibandingkan dengan ambang batas Nutri-level D, menunjukkan bahwa ambang batas Nutri-Level yang diusulkan saat ini mungkin tidak secara komprehensif mengidentifikasi produk yang tinggi zat gizi yang menjadi perhatian.

Selain itu, 24,2% produk termasuk dalam Nutri-Level C. Meskipun tingkat ini mewakili produk yang dianggap “lebih sehat” daripada Nutri-Level D dalam sistem Nutri-Level, sebagian dari produk ini melebihi ambang batas zat gizi di bawah NPM WHO SEARO dan PAHO. Hal ini berpotensi melemahkan kemampuan Nutri-Level untuk memberi sinyal produk yang tidak sehat, karena barang-barang ini akan diklasifikasikan dalam kategori paling ketat di bawah standar global.

## 2 Sebagian besar minuman kemasan tidak sehat.

Gambar 2

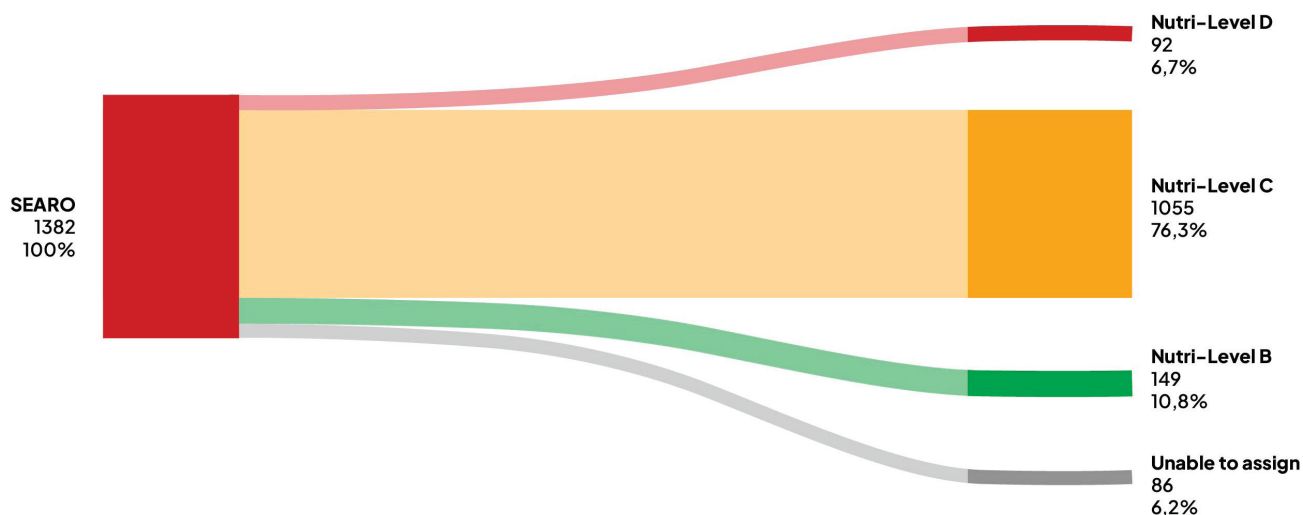
Proporsi dari Minuman Kemasan tinggi Gula, Garam dan Lemak atau Mengandung Pemanis Non-Gula (n=5181)



Produk-produk ini termasuk minuman manis, minuman susu rasa, kopi dan teh siap minum, dan jus. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, di antara 1.581 produk minuman, hanya 5,8% yang diklasifikasikan sebagai Nutri-Level D, sementara 81,7% dalam NPM PAHO dan 87,4% dalam NPM SEARO diidentifikasi melebihi ambang zat gizi. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil minuman yang termasuk dalam Nutri-level D, dibandingkan dengan jumlah minuman yang melampaui batas dalam model NPM PAHO dan WHO SEARO. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, dari minuman yang diklasifikasikan tidak sehat di bawah NPM WHO SEARO (n= 1.382), hanya 6,7% yang melampaui ambang batas Nutri-Level D (92 dari 1.382 produk).

**Gambar 3**

**Proporsi Minuman Tinggi Gula, Garam, Lemak atau Mengandung Pemanis Non-Gula Menurut SEARO yang Diidentifikasi Nutri-Level B, C, D**



Nutri-Level kurang sensitif dalam mengidentifikasi minuman tidak sehat dibandingkan dengan model lainnya. Dalam sistem Nutri-Level, minuman memiliki ambang gula yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang digunakan dalam model PAHO dan WHO SEARO, dan mungkin masih ditempatkan dalam Kategori C daripada dalam Kategori D, kategori yang paling tidak sehat. Sebaliknya, model NPM PAHO dan WHO SEARO menerapkan pendekatan yang tidak bertingkat (binary), di mana jika melebihi salah satu ambang batas zat gizi yang perlu dibatasi atau mengandung pemanis non-gula secara langsung menempatkan produk dalam cakupan pengawasan regulasi.

Analisis komparatif serupa telah digunakan di negara lain untuk mendukung pengembangan kebijakan pangan. Analisis dilakukan di India, di mana penerapan model WHO SEARO ke lebih dari 31.000 produk makanan kemasan menunjukkan kesesuaiannya untuk penilaian peraturan (Pandav et al., 2021). Selain itu, negara-negara seperti Cili dan Meksiko telah menggunakan NPM untuk menentukan produk mana yang memerlukan label peringatan depan kemasan dan pembatasan pemasaran, sementara Inggris menerapkan NPM untuk mengatur iklan makanan tinggi lemak, gula, dan garam (GHA, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem klasifikasi zat gizi yang lebih jelas dan lebih ketat memberikan dasar peraturan yang lebih kuat untuk melindungi kesehatan masyarakat.

## REKOMENDASI

### **Mengadopsi *Nutrient Profile Model (NPM)* berbasis bukti.**

Memperkuat kebijakan pangan nasional melalui adopsi NPM bebas konflik kepentingan yang selaras dengan praktik terbaik global seperti yang direkomendasikan oleh WHO (misalnya model NPM PAHO atau WHO SEARO), untuk mendukung kebijakan kesehatan masyarakat yang bertujuan mengurangi konsumsi gula, garam, dan lemak penduduk serta mencegah PTM.

### **Menilai kembali sistem dan ambang batas label depan kemasan Nutri-Level.**

Ambang batas sistem label depan kemasan (FOPL) Nutri-Level yang diusulkan mengidentifikasi lebih sedikit produk yang tinggi zat gizi yang menjadi perhatian jika dibandingkan dengan praktik baik NPM secara global. Hal tersebut dapat mengurangi kejelasan regulasi dan transparansi terhadap konsumen. Desain label depan kemasan yang diajukan saat ini (Nutri-Level) berisiko kurang mengidentifikasi produk yang tidak sehat dan perlu diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sistem ini sebaiknya dipertimbangkan kembali dan diperkuat agar selaras dengan praktik baik internasional, memastikan identifikasi produk tidak sehat yang lebih jelas dan perlindungan konsumen yang lebih efektif, untuk mendukung prioritas kesehatan masyarakat Indonesia, termasuk visi Generasi Emas 2045.

### **Menerapkan pelabelan peringatan depan kemasan.**

Dengan sistem Nutri-Level saat ini, beberapa produk yang diklasifikasikan dalam Kategori C sudah tinggi gula, garam, atau lemak menurut standar global, namun terlihat seolah-olah tidak terlalu bermasalah. Hal ini dapat menciptakan persepsi yang menyesatkan bahwa produk semacam itu adalah pilihan yang lebih sehat. Menerapkan label peringatan yang sederhana, interpretatif dan bersifat wajib berdasarkan NPM berbasis bukti akan lebih jelas mengidentifikasi produk tinggi gula, garam, dan lemak, meningkatkan pemahaman konsumen, dan memperkuat efektivitas langkah-langkah kebijakan lainnya.

### **Menerapkan paket kebijakan yang komprehensif.**

Profil zat gizi harus menjadi bagian dari serangkaian kebijakan yang lebih luas, termasuk pelabelan bagian depan kemasan, pembatasan pemasaran, dan kebijakan fiskal seperti cukai minuman berpemanis dalam kemasan. Adanya kebijakan yang komprehensif dapat membantu mengurangi paparan produk yang tidak sehat dan mendukung pilihan yang lebih sehat.



## REFERENSI

1. Pandav C, Smith Taillie L, Miles DR, Hollingsworth BA, Popkin BM. The WHO South-East Asia region nutrient profile model is quite appropriate for India: An exploration of 31,516 food products. *Nutrients*. 2021 Aug 15;13(8):2799.
2. Global Health Advocacy Incubator. Evidence Sheet: Clear Systems, Clear Labels, Informed Choices: Why Summary Scores Are Not Enough. February, 2026.



**cisdi**

Center for Indonesia's Strategic  
Development Initiatives